

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis teologis dogmatis musik dalam perspektif John Calvin dan implementasinya bagi Gereja Toraja Jemaat Salubanga Klasis Seriti, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa dalam ibadah Jemaat Salubanga, konsep kesederhanaan musik menurut perspektif John Calvin dan menurut aturan Gereja Toraja, belum diterapkan dengan baik. Musik sebagai penyembahan dalam jemaat tidak bertumpuh pada nyanyian jemaat melainkan kepada alat musik dan iringan nyanyian. Jemaat Salubanga belum menerapkan konsep kesederhanaan bermusik dalam ibadah sehingga mudah beralih fokus dalam ibadah. Penerapan aturan Gereja Toraja tidak dapat terimplementasi dengan baik oleh karena pengaruh ketergantungan terhadap alat musik atau iringan musik dalam nyanyian jemaat. Jemaat menjadikan iringan musik sebagai salah satu yang sangat penting dalam beribadah, sehingga kehadiran musik menjadi tumpuan penyembahan jemaat. Jadi, penerapan teologis dogmatis musik dalam perspektif John Calvin bagi Jemaat Salubanga belum terimplementasi dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan oleh penulis yaitu:

1. Bagi Gereja Toraja Jemaat Salubanga Klasis Seriti, untuk memperhatikan kembali esensi hadirnya alat musik dalam ibadah menurut John Calvin atau menurut aliran Calvinis dan harus tetap memperhatikan peraturan yang dibuat oleh Gereja Toraja dalam penggunaan alat musik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus pada penyajian musik dalam ibadah Gereja Toraja menggunakan teori Arthur Schopenhaur yang menekankan bahwa musik dapat menjadi cara agar manusia terlepas dari rasa penderitaan. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini, dengan berfokus pada gereja dengan sinode lain, salah satunya pada Gereja Pantekosta di Indonesia menggunakan teori musik dari John Calvin.